

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai therapy gestalt dalam mengatasi problem psikologis istri yang penghasilannya lebih besar dibandingkan suaminya di Kp. Nengger Ds. Lebak Kec. Ciomas Kab. Serang Prov. Banten, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi istri yang penghasilannya lebih besar dibandingkan suaminya, mengalami problem psikologis bukan karena penghasilannya lebih besar melainkan karena suami yang penghasilannya rendah seringkali berperilaku kurang baik sehingga membuat perasaan istri tertekan dan berdampak negatif pada psikologis istri.
2. Therapy gestalt yang digunakan dalam mengatasi problem psikologis istri yang penghasilannya lebih besar dibandingkan suaminya memiliki beberapa teknik yang dirasa cocok untuk mengatasi berbagai macam problem psikologis istri yang berpenghasilan lebih besar di antaranya: Teknik Permainan dialog (*top-dog dan underdog*), dan Teknik Pembalikan. Seperti masalah yang dihadapi oleh beberapa klien.
3. keberhasilan therapy gestalt dalam mengatasi problem yang dihadapi keenam responden hanya 5 saja yang berhasil melakukan terapi dengan hasil yang baik, karena setelah melakukan terapi para responden lebih merasa keadaan psikologisnya lebih baik begitu juga dengan kondisi keluarganya. Sedangkan 1 responden yang

gagal melakukan terapi bukan karena hasil yang didapat setelah melakukan terapi gestalt tersebut, tetapi karena ia justru merasa lebih tertekan dengan melakukan perannya di dalam terapi gestalt dan karena suaminya yang tidak memberikan izin dengan alasan takut aib keluarga diketahui banyak orang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya:

1. Ketika seorang istri ikut mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, seharusnya suami bisa mengerti akan posisi istri yang mempunyai peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah terutama bagi para suami yang tidak bekerja (pengangguran). Suami yang pada dasarnya pemimpin di dalam keluarga mempunyai kewajiban memberi nafkah kepada keluarga, ketika istri yang mencari nafkah dan suami hanya di rumah saja seharusnya suami dapat menerima keadaannya, dan tidak melakukan perlakuan yang membuat istri tertekan.
2. Memberikan motivasi kepada istri agar ia bisa menerima keadaan suami yang penghasilannya rendah, bahkan yang pengangguran sekalipun sehingga tidak membuat istri mengalami problem psikologis. Selain itu, memberi keyakinan sepenuhnya kepada istri yang mendapat perlakuan tidak baik dari suaminya agar selalu sabar dan bisa mencari solusi terbaik, sehingga perasaannya tidak tertekan dan terhindar dari

problem psikologis serta menjaga keharmonisan keluarga agar menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah.

3. Suami menyadari posisinya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keluarga dan mempunyai kewajiban memberi nafkah keluarga, dan bisa menjaga perasaan istri yang menjadi pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta mengubah perilakunya yang kurang baik agar istri tidak merasa tertekan dengan posisinya.